



Sinergi Perguruan Tinggi dalam Memperkuat Gerakan Literasi Sekolah melalui Kurasi Donasi Buku Referensi Akademik

Dian Aswita^{1*}, Maulidar², Badratun Nafis³, Saudah⁴, Muhammad Isa⁵

¹Universitas Negeri Makassar, Indonesia

²⁻⁵Universitas Serambi Mekkah, Indonesia

*Korespondensi penulis: dian.aswita@unm.ac.id

Abstract. *This community service activity aims to support the implementation of the School Literacy Movement (GLS) while escalating literacy awareness at the secondary education level. The primary issue addressed is the stagnation of literacy culture, which tends to be trapped in administrative formalities, and the lack of diverse academic references capable of bridging students' insights toward higher education. The implementation method involved interactive lectures, in-depth discussions, and a book donation campaign using a face-to-face participatory approach. The target participants included students and teachers at three institutions with heterogeneous characteristics in Banda Aceh: SMA Negeri 13 (public school), SMAS Inshafuddin (boarding-based school), and SMK Farmasi Cut Meutia (vocational school). The results showed that the distribution of reference books, thematically classified according to the specific needs of each school, significantly improved the accessibility of learning resources. Descriptive evaluation revealed high enthusiasm from participants, despite technical obstacles regarding the limited number of physical copies per title. In conclusion, this program is effective in revitalizing interest in reading and strengthening the synergy between higher education and partner schools. As a strategic step, formal cooperation (MoA) and the integration of lecturers' research books are required to ensure a more high-quality and inclusive literacy ecosystem's sustainability.*

Keywords: Academic Synergy; Book Donation; Community Service; GLs; Higher Education.

Abstrak. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk memperkuat implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sekaligus mengeskalasi kesadaran literasi pada jenjang pendidikan menengah. Masalah utama yang menjadi fokus perhatian adalah stagnasi budaya literasi yang cenderung terjebak pada formalitas administratif serta minimnya keragaman referensi akademik yang mampu menjembatani transisi wawasan siswa menuju jenjang perguruan tinggi. Metode pelaksanaan ditempuh melalui ceramah interaktif, diskusi mendalam, serta kampanye donasi buku dengan pendekatan partisipatif secara tatap muka. Sasaran kegiatan mencakup siswa dan guru pada tiga institusi dengan karakteristik heterogen di Kota Banda Aceh, yaitu SMA Negeri 13 (sekolah negeri), SMAS Inshafuddin (berbasis asrama), dan SMK Farmasi Cut Meutia (kejuruan). Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa penyaluran buku referensi yang telah diklasifikasikan secara tematik berdasarkan kebutuhan spesifik tiap sekolah berhasil meningkatkan aksesibilitas sumber belajar secara signifikan. Evaluasi deskriptif mengungkap adanya antusiasme tinggi dari para peserta, meski ditemukan hambatan teknis berupa keterbatasan jumlah fisik pada setiap judul buku. Simpulannya, program PKM ini efektif dalam merevitalisasi minat baca serta memperkokoh sinergi antara pendidikan tinggi dan sekolah mitra. Sebagai langkah strategis, diperlukan formalisasi kerjasama (MoA) serta integrasi buku hasil penelitian dosen untuk menjamin keberlanjutan ekosistem literasi yang lebih berkualitas dan inklusif.

Kata kunci: 3 Donasi Buku; GLs; Pendidikan Tinggi; Pengabdian Masyarakat; Sinergi Akademik.

1. LATAR BELAKANG

Literasi merupakan kemampuan fundamental yang harus dimiliki oleh setiap individu lintas zaman. Literasi digambarkan sebagai fondasi untuk pembangunan yang bermakna bagi setiap bangsa, yang melampaui kemampuan membaca dan menulis dasar (Zua, 2021). Literasi modern membutuhkan kemampuan untuk mengakses, mengevaluasi, dan menggunakan informasi yang berubah dengan cepat dari berbagai sumber (Pekkolay, 2022). Urgensi literasi menjadi hal yang krusial bagi seluruh lapisan masyarakat karena berkorelasi langsung dengan

peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan individu. Menyadari pentingnya hal tersebut, Pemerintah Indonesia secara aktif mendorong penguatan literasi melalui Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sebagai upaya sistematis untuk menumbuhkan budaya baca-tulis di lingkungan pendidikan (Mukhlishina & Danawati, 2024; Ramandanu, 2019; Wandasari, 2017).

Namun, dalam implementai GLS, tantangan utama yang dihadapi adalah masih rendahnya kesadaran diri akan pentingnya literasi di kalangan pembelajar, dan yang paling signifikan adalah pada dimensi infrastruktur pendidikan dan sumber daya manusia (Fatimah & Azizah, 2025; Minayugie & Syahri, 2019; Rahmania, 2021). Hal ini menciptakan kesenjangan antara kebijakan pemerintah dengan realitas di lapangan yang memerlukan penanganan kolaboratif. Dalam konteks ini, pendidikan tinggi memegang andil besar untuk menyukseskan GLS di berbagai lini. Melalui perwujudan Tri Dharma Perguruan Tinggi, institusi pendidikan tinggi berperan sebagai jembatan untuk mentransformasi konsep literasi menjadi aksi nyata di tengah masyarakat (Amalia, 2024; Bonde et al., 2023; Muttaqin et al., 2026; Sandera et al., 2025).

Kegiatan PKM ini berbeda dengan kegiatan donasi buku lainnya yang cenderung bersifat umum dan seragam. Program PKM ini mengedepankan kurasi literatur berbasis kebutuhan transisi akademik, di mana buku yang didonasikan dipilih khusus sebagai jembatan intelektual untuk mengenalkan siswa pada kompleksitas referensi tingkat perguruan tinggi. Pendekatan ini menggeser paradigma donasi dari sekadar penyediaan bahan bacaan menjadi upaya sistematis dalam membangun kesiapan literasi akademik yang visioner bagi siswa sekolah menengah. Kegiatan pengabdian ini secara khusus menargetkan siswa dan guru pada jenjang SMA/SMK sederajat di Kota Banda Aceh, meliputi SMA Negeri 13 Banda Aceh, SMAS Inshafuddin Banda Aceh, dan SMK Farmasi Cut Meutia Banda Aceh. Pemilihan sasaran ini didasari oleh kebutuhan untuk memperkuat pondasi literasi pada tingkat menengah atas sebelum mereka melangkah ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi atau dunia kerja.

Pemilihan ketiga sekolah dilakukan dengan sengaja (*purposive*), berdasarkan observasi awal yang menunjukkan adanya disparitas tantangan literasi pada masing-masing model institusi: SMA Negeri 13 Banda Aceh, observasi awal menunjukkan bahwa meskipun fasilitas perpustakaan tersedia, aktivitas literasi masih sangat terfokus pada persiapan ujian akhir dan bersifat administratif. Siswa cenderung memiliki akses yang cukup terhadap buku teks, namun minim terhadap referensi akademik populer yang dapat memicu minat untuk persiapan kuliah; SMAS Inshafuddin, observasi awal menunjukkan adanya karakteristik unik yang menggabungkan kurikulum nasional dan kepesantrenan. Tantangan utamanya adalah keterbatasan waktu akses informasi digital karena aturan asrama, sehingga keberadaan buku

fisik berkualitas menjadi sangat krusial sebagai sumber wawasan intelektual dan spiritual tambahan di luar kurikulum wajib, termasuk persiapan untuk jenjang pendidikan tinggi; SMK Farmasi Cut Meutia, observasi awal menunjukkan bahwa fokus literasi cenderung sangat spesifik pada bidang vokasi (farmasi). Terdapat kesenjangan literasi umum dan literasi akademik lintas disiplin yang menyebabkan siswa kejuruan seringkali merasa kurang percaya diri saat berencana melanjutkan studi ke jenjang universitas yang bersifat lebih teoritis.

Masalah utama yang ingin dipecahkan adalah stagnasi budaya literasi yang masih sebatas pemenuhan kewajiban administratif, tanpa disertai dengan keragaman buku referensi yang memadai. Selama ini, bahan bacaan di sekolah cenderung terbatas pada buku teks wajib, sehingga gagal mengembangkan wawasan kritis siswa mengenai materi-materi yang akan mereka hadapi di jenjang pendidikan tinggi. Ketimpangan akses terhadap referensi berkualitas ini menyebabkan siswa SMA/SMK kurang memiliki kesiapan intelektual dan literasi akademik yang dibutuhkan untuk bertransformasi menjadi mahasiswa.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan utama untuk: (a) mendukung program pemerintah dalam percepatan Gerakan Literasi Sekolah dengan memperkaya variasi bahan bacaan dan wawasan akademik di sekolah mitra; (b) membangun kerjasama strategis antarinstansi guna pengembangan ilmu pengetahuan yang berkelanjutan antara sekolah dan universitas; dan (c) menjadi sarana implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi bagi dosen-dosen. Melalui sinergi ini, diharapkan siswa tidak hanya memenuhi kewajiban membaca, tetapi juga mendapatkan paparan pengetahuan yang relevan untuk persiapan studi lanjut, sehingga ekosistem literasi yang terbangun menjadi lebih berkualitas dan visioner.

2. METODE PENELITIAN

Materi

Materi yang diberikan pada pengabdian masyarakat dimulai dengan pengenalan pengertian literasi akademik serta pentingnya mengeksplorasi berbagai jenis buku referensi di luar buku teks sekolah guna memperdalam pemahaman materi yang bersifat pra-kuliah.

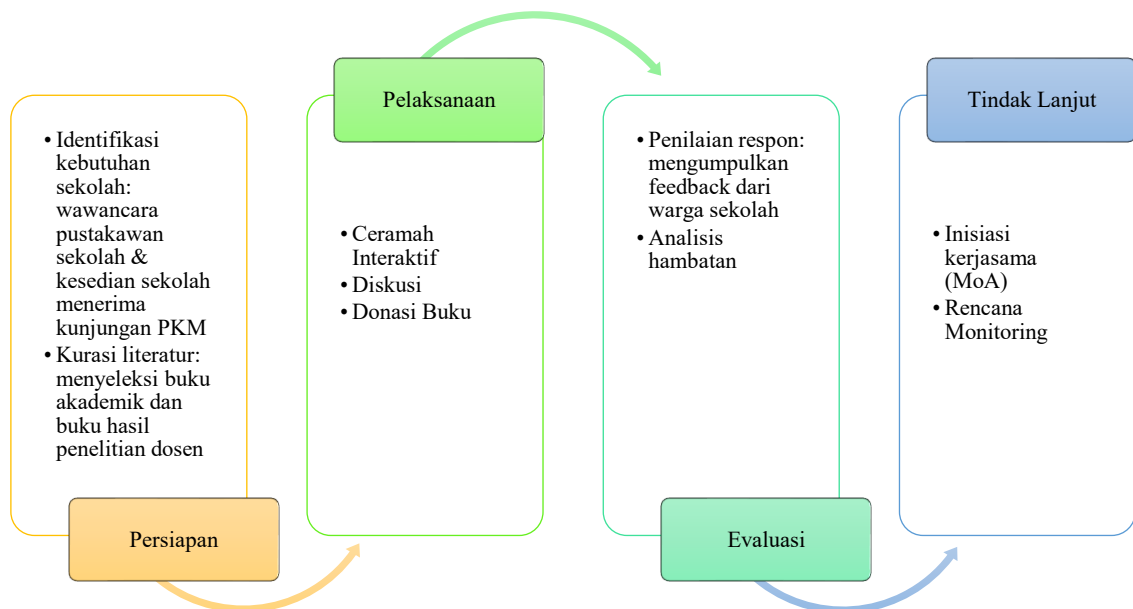
Tabel 1. Penanggung jawab Aktivitas Kegiatan

Pembicara	Lokasi	Materi
Maulidar, S.Pd., M.Pd.	SMA Negeri 13 Banda Aceh	Kampanye Literasi Melalui Donasi Buku
Dr. Dian Aswita, S.Pd., M.Pd.	SMAS Inshafuddin Banda Aceh	Kampanye Literasi Melalui Donasi Buku
Dr. Saudah, S.Pd., M.Si.	SMK Farmasi Cut Meutia Banda Aceh	Kampanye Literasi Melalui Donasi Buku

Metode

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode ceramah interaktif dan diskusi. Penyampaian materi dilakukan secara tatap muka langsung dengan pendekatan partisipatif, sehingga peserta dapat terlibat aktif dalam tanya jawab selama kegiatan berlangsung. Pada saat ceramah interaktif, tim pengabdian memberikan pemaparan mengenai pentingnya memperluas sumber bacaan di luar buku teks sekolah untuk meningkatkan kesiapan akademik. Sedangkan pada saat diskusi terpimpin, tim pengabdian membuka ruang dialog antara dosen dan peserta untuk mengidentifikasi hambatan dalam mengakses referensi berkualitas serta strategi mengatasi kejenuhan literasi yang selama ini bersifat administratif.

Adapun alur pelaksanaan kegiatan digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Kegiatan PKM

Waktu dan lokasi Pelaksanaan

Kegiatan ini dilaksanakan pada dua hari yaitu tanggal 3 Maret dan 13 Maret 2025, di tiga Lokasi yaitu SMA Negeri 13 Banda Aceh, SMAS Inshafuddin Banda Aceh, dan SMK Farmasi Cut Meutia Banda Aceh. Pemilihan ketiga lokasi ini dilakukan secara sengaja (*purposive*) karena mewakili karakteristik sekolah menengah yang beragam, mulai dari sekolah negeri, sekolah swasta berbasis asrama (pesantren), hingga sekolah kejuruan. Keberagaman karakteristik mitra ini bertujuan untuk memetakan bagaimana tantangan literasi dan ketersediaan buku referensi pendidikan tinggi bervariasi di setiap model institusi. Dengan demikian, metode ceramah interaktif dan diskusi yang diterapkan dapat disesuaikan dengan

kebutuhan spesifik masing-masing sekolah guna memberikan dampak yang lebih luas dalam memecahkan stagnasi budaya literasi di Kota Banda Aceh.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini didasari oleh urgensi dalam mendukung program pemerintah, yaitu Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Pembentukan budaya literasi sejak dini sangat penting untuk mengembangkan keterampilan kognitif, linguistik, dan berpikir kritis yang membentuk potensi intelektual anak di masa depan (Astuti et al., 2022; Aulinda, 2020; Parapat et al., 2023; Prabowo et al., 2022). Mengingat hal tersebut, tim pelaksana PKM mengambil peran aktif dalam menumbuhkan kesadaran literasi pada berbagai lini pendidikan, khususnya pendidikan menengah. Hal ini merupakan perwujudan nyata dari tri dharma perguruan tinggi, khususnya pada aspek pengabdian yang berorientasi pada pemecahan masalah di sekolah mitra.

Program PKM ini mengusung tema “Kampanye Literasi Melalui Donasi Buku”. Tema ini dipilih sebagai solusi praktis atas masalah stagnasi budaya literasi yang selama ini hanya bersifat administratif serta keterbatasan referensi yang mampu memperluas wawasan siswa mengenai dunia pendidikan tinggi. Melalui kampanye ini, tim tidak hanya memberikan materi secara teoretis, tetapi juga memberikan dukungan fasilitas fisik untuk merangsang minat baca peserta didik dan guru.

Berbagai penelitian tentang kampanye literasi di Indonesia merupakan upaya komprehensif yang digerakkan oleh masyarakat dengan menargetkan berbagai kelompok, termasuk siswa, masyarakat pedesaan, dan konsumen media digital, dengan pendekatan utama meliputi pembentukan kelompok media sosial yang berfokus pada literasi, mendistribusikan buku-buku pendidikan, menyelenggarakan lokakarya membaca dan menulis, serta mengembangkan pusat pembelajaran masyarakat (Kurniawan & Dewanti, 2023; Qondias et al., 2025).



Gambar 2. Foto Bersama dan Serah Terima Buku dengan Warga Sekolah di SMAN 13 Banda Aceh (Sumber: Dokumentasi)

Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk pemberian (donasi) buku yang disertai dengan sesi ceramah interaktif dan diskusi mengenai berbagai jenis buku referensi. Dalam sesi diskusi, tim pengabdian menjelaskan bagaimana buku-buku tersebut dapat dimanfaatkan secara optimal oleh pihak sekolah, baik oleh siswa maupun guru, untuk melampaui kurikulum standar sekolah. Buku-buku donasi tersebut kemudian ditempatkan di perpustakaan induk sekolah masing-masing sasaran, yakni SMA Negeri 13 Banda Aceh, SMAS Inshafuddin, dan SMK Farmasi Cut Meutia, agar dapat diakses secara berkelanjutan oleh seluruh warga sekolah.



Gambar 3. Diskusi dan Serah Terima Buku dengan Kepala Sekolah, Guru, dan Pustakawan SMAS Inshafuddin (Sumber: Dokumentasi)

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan tersebut, dampak positif yang dihasilkan dapat dijabarkan sebagai berikut: 1) Terjalinnnya Hubungan Kerjasama dan Kolaborasi: Kegiatan ini berhasil membuka ruang kolaborasi lintas instansi dalam berbagai bidang untuk mendukung terwujudnya pengembangan ilmu pengetahuan antara universitas dan sekolah menengah (negeri, swasta/asrama, dan kejuruan). 2) Dukungan Terhadap Program Pemerintah: Terlaksananya penguatan Gerakan Literasi Sekolah yang merupakan program unggulan pemerintah, namun dengan pendekatan yang lebih variatif dan tidak kaku. 3) Meningkatkan Aksesibilitas Sumber Belajar: Tersedianya ragam bahan bacaan baru di perpustakaan sekolah yang meningkatkan akses siswa terhadap materi-materi pengembangan diri dan persiapan pendidikan tinggi, yang sebelumnya sulit didapatkan.

Efektivitas program serupa sangat bervariasi, tetapi studi menunjukkan hasil positif seperti peningkatan motivasi membaca dan peningkatan partisipasi dalam setiap program literasi (Contessa et al., 2023; Irwansyah et al., 2023). Namun, tantangan tetap ada, seperti keterbatasan sumber daya dan rendahnya kesadaran awal peserta.



Gambar 4. Diskusi dan Serah Terima Buku dengan Kepala Sekolah & Kepala Perpustakaan SMK Farmasi Cut Meutia (Sumber: Dokumentasi)

Melalui kontribusi positif ini, besar harapan agar kegiatan ini dapat berlanjut menjadi kolaborasi yang lebih luas, sehingga ekosistem literasi di Kota Banda Aceh tidak hanya tumbuh secara kuantitas (administrasi), tetapi juga secara kualitas (substansi).

Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan dilakukan secara komprehensif untuk mengukur ketercapaian PKM dan dampaknya terhadap sekolah mitra. Proses evaluasi ini mencakup aspek ketercapaian tujuan, respons peserta, dan keberlanjutan program.

Analisis Ketercapaian Tujuan dan Respons Peserta

Secara keseluruhan, kegiatan berjalan dengan sangat efektif yang ditandai dengan antusiasme tinggi dari para siswa dan guru di ketiga lokasi. Pada sesi ceramah interaktif dan diskusi, ditemukan bahwa selama ini hambatan utama literasi bukan hanya pada kurangnya minat, melainkan terbatasnya variasi bacaan yang relevan dengan kebutuhan siswa untuk persiapan menuju pendidikan tinggi. Hal ini disampaikan langsung oleh para guru dan pustakawan di sekolah. Berdasarkan hal tersebut, maka tujuan dari PKM ini telah tercapai melalui donasi buku referensi dengan berbagai judul dan bidang ilmu, yang dapat digunakan sebagai sumber bacaan bagi siswa dalam mempersiapkan diri menghadapi ujian masuk perguruan tinggi. Guru dan Kepala Sekolah di SMA Negeri 13, SMAS Inshafuddin, dan SMK Farmasi Cut Meutia juga memberikan respons positif terhadap penambahan koleksi perpustakaan, mengingat buku-buku tersebut dapat menjadi pengaya materi ajar mereka.

Evaluasi Efektivitas Donasi dan Aksesibilitas

Penempatan donasi buku di perpustakaan induk sekolah dinilai sebagai langkah strategis untuk menjamin aksesibilitas jangka panjang. Buku-buku yang didonasikan telah diklasifikasikan sesuai dengan minat studi lanjut siswa dan kebutuhan spesifik masing-masing institusi. Di SMK Farmasi Cut Meutia, koleksi diperkuat dengan buku-buku bertema kesehatan dan biologi untuk menunjang kompetensi kejuruan siswa, di SMA Negeri 13 Banda Aceh, referensi yang diberikan bersifat lebih umum guna mencakup keberagaman minat jurusan sains dan sosial, sementara di SMAS Inshafuddin yang berbasis asrama, tim menambahkan buku-buku literatur agama sebagai pengayaan wawasan spiritual dan intelektual siswa. Langkah ini secara langsung memecahkan masalah "stagnasi administratif" yang sebelumnya dibahas; perpustakaan kini tidak lagi hanya menjadi tempat menyimpan buku paket wajib, tetapi mulai bertransformasi menjadi pusat pengembangan wawasan akademik.

Faktor Pendukung dan Hambatan

Kegiatan ini mendapat dukungan penuh dari kepala sekolah, guru, dan pengelola perpustakaan di ketiga sekolah tersebut. Keberagaman karakteristik sekolah (negeri, asrama, dan kejuruan) juga memberikan perspektif baru bagi tim pengabdian dalam memahami dinamika literasi di Kota Banda Aceh. Namun, terdapat hambatan teknis yang muncul dalam aspek ketersediaan koleksi, di mana setiap judul buku yang didonasikan hanya tersedia dalam jumlah satu unit per sekolah. Keterbatasan kuantitas ini menyebabkan akses siswa terhadap judul buku tertentu harus dilakukan secara bergantian, sehingga pemanfaatan buku tidak dapat dilakukan secara serentak dalam kelompok besar di dalam kelas. Hal ini menjadi catatan penting bagi tim pelaksana untuk rencana tindak lanjut di masa depan, yaitu perlunya pengadaan judul buku prioritas dalam jumlah yang lebih banyak agar distribusi pengetahuan tetap merata bagi seluruh siswa.

Keberlanjutan Program (Sustainability)

Sebagai bentuk evaluasi akhir dan memastikan dampak kegiatan ini berlangsung jangka panjang, tim pengabdian (lebih khusus Prodi PGSD & Prodi S2 Pendidikan Biologi Universitas Serambi Mekkah) berkomitmen untuk melakukan monitoring berkala terhadap pemanfaatan koleksi buku di perpustakaan masing-masing sekolah, melalui kegiatan kerjasama (MoA) yang lebih luas dalam bidang pengembangan ilmu pengetahuan. Strategi keberlanjutan ini tidak hanya mencakup pemantauan buku donasi, tetapi juga memperkaya koleksi perpustakaan mitra dengan buku-buku hasil penelitian dosen yang relevan. Melalui langkah ini, diharapkan terwujud kolaborasi intelektual yang berkelanjutan, di mana sekolah mitra mendapatkan akses

rutin terhadap sumber literatur terbaru yang dapat meningkatkan kualitas wawasan akademik siswa dan guru secara berkelanjutan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah berhasil dilaksanakan dengan fokus pada penguatan budaya literasi di SMA Negeri 13 Banda Aceh, SMAS Inshafuddin, dan SMK Farmasi Cut Meutia. Berdasarkan hasil pelaksanaan, dapat disimpulkan bahwa pendekatan melalui metode ceramah interaktif dan diskusi efektif dalam memecahkan masalah stagnasi literasi yang selama ini cenderung bersifat administratif. Kehadiran variasi referensi baru, terutama yang berkaitan dengan persiapan pendidikan tinggi, terbukti mampu meningkatkan antusiasme siswa dan guru melampaui penggunaan buku teks wajib. Meskipun terdapat hambatan terkait keterbatasan jumlah fisik buku (satu judul satu unit), dukungan penuh dari pihak mitra dan komitmen keberlanjutan melalui rencana kerjasama (MoA) serta penyaluran buku hasil penelitian dosen menjadi solusi strategis untuk masa depan. Secara keseluruhan, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan aksesibilitas sumber belajar, tetapi juga memperkuat sinergi antara perguruan tinggi dan sekolah menengah dalam membangun ekosistem pendidikan yang lebih berkualitas dan berwawasan luas di Kota Banda Aceh.

Berdasarkan hasil evaluasi, kegiatan pengabdian selanjutnya disarankan untuk fokus pada pengembangan platform literasi digital guna mengatasi keterbatasan jumlah fisik buku, sehingga akses terhadap referensi pendidikan tinggi dapat dilakukan secara serentak oleh seluruh siswa. Selain itu, penguatan kolaborasi melalui program pendampingan manajemen perpustakaan juga sangat direkomendasikan agar koleksi yang telah didonasikan dapat terdistribusi secara efektif melalui berbagai aktivitas, sehingga tercipta ekosistem belajar yang lebih inklusif dan berkelanjutan di sekolah mitra.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah, Dewan Guru, dan Pengelola perpustakaan di SMA Negeri 13 Banda Aceh, SMAS Inshafuddin, dan SMK Farmasi Cut Meutia Banda Aceh atas sambutan hangat dan kerjasama yang luar biasa selama pelaksanaan kegiatan PKM ini.

DAFTAR REFERENSI

- Amalia, N. (2024). Tridharma Perguruan Tinggi Untuk Membangun Akademik dan Masyarakat Berpradaban. *Karimah Tauhid*, 3(4), 4654–4663. <https://doi.org/https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i4.12886>
- Astuti, A. P., Istianingsih, S., & Widodo, A. (2022). Pentingnya Membangun Budaya Literasi (Budaya Membaca) pada Anak SD di Era Digital. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan*, 2(12), 1184–1189. <https://doi.org/10.17977/um065v2i122022p1184-1189>
- Aulinda, I. F. (2020). Menanamkan Budaya Literasi Pada Anak Usia Dini di Era Digital. *Abdau: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2), 88–93. <https://doi.org/https://doi.org/10.26858/tematik.v6i2.15550>
- Bonde, S. A. K., Hardiyanti, T., Davina, S., Puspaningrum, M. D., Anjarsari, I., & Lukitasari, E. H. (2023). Pengadaan Pelatihan Pembuatan Majalah Sekolah Digital Guna Meningkatkan Minat Baca dan Daya Literasi Siswa di SMKN Jenawi Karanganyar. *BERDAYA: Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 160–170. <https://doi.org/10.36407/berdaya.v5i3.1108>
- Contessa, E., Huriyah, S., & Nurhasanah. (2023). Kampung literasi sebagai pelopor dalam menyongsong kegiatan pendidikan efektif masyarakat maju. *Wahana Dedikasi: Jurnal PkM Ilmu Kependidikan*, 6(1), 89–97. <https://doi.org/https://doi.org/10.31851/dedikasi.v6i1.9502>
- Fatimah, D. S., & Azizah, A. (2025). Tantangan dan Hambatan Gerakan Literasi di SD Negeri Mintorahayu 02. *Jurnal Buana Kata: Pendidikan, Bahasa, Dan Ilmu Komunikasi*, 2(1), 28–32. <https://doi.org/https://doi.org/10.23960/buanakata.v2i1.345>
- Irwansyah, N., Fransori, A., & Ikhwati, A. (2023). Program Kampung Literasi Bagi Anak-Anak Usia Sd Di Wilayah Rt 03 Rw 16, Kelurahan Mekarjaya, Kecamatan Sukmajaya, Depok. *Dharma Pengabdian Perguruan Tinggi (DEPATI)*, 3(1), 62–70. <https://doi.org/10.33019/depati.v3i1.3556>
- Kurniawan, F., & Dewanti, R. (2023). Efektivitas Kampanye Literasi Melalui Social Media (Facebook). *Jotika Journal in Education*, 2(2), 37–40. <https://doi.org/10.56445/jje.v2i2.79>
- Minayugie, A. T., & Syahri, M. (2019). Analisis Implementasi Kebijakan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Pada Jenjang Sekolah Dasar Di Kabupaten Malang. *Jurnal Kebijakan Dan Pengembangan Pendidikan*, 7(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.22219/jkpp.v7i2.12052>
- Mukhlisina, I., & Danawati, M. G. (2024). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Berbasis Penguatan Pendidikan Karakter di SD Muhammadiyah 3 Tumpang. *Jurnal Tahsinia*, 5(2), 190–200. <https://doi.org/https://doi.org/10.57171/jt.v5i2.559>
- Muttaqin, A. A., Satria, D., Hidayatuna, A. S., & Aulia, A. (2026). Pemberdayaan Masyarakat melalui Edukasi dan Literasi : Konsep Pariwisata Halal di Desa Tegalsari. *BERDAYA : Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(1), 71–84. <https://doi.org/10.36407/berdaya.v8i1.1736>
- Parapat, I. K., Mardianto, M., & Nasution, M. I. P. (2023). Mengoptimalkan Pengenalan Literasi Pada Anak Sejak Usia Dini: Menumbuhkan Keterampilan Membaca dan Menulis. *Jurnal Raudhah*, 11(1), 38–49. <https://doi.org/10.30829/raudhah.v11i1.2818>

- Pekkolay, S. (2022). The Importance of Literacy. *Scholars Journal of Arts, Humanities and Social Sciences*, 10(1), 6–8. <https://doi.org/10.36347/sjahss.2022.v10i01.002>
- Prabowo, R. A., Budiyo, K., & Norhalimah, N. (2022). Membangun Budaya Literasi Anak Usia Dini Dengan Penguatan Pendampingan Keluarga. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(3), 667. <https://doi.org/10.35931/am.v6i3.1048>
- Qondias, D., Meo, A. R., & Poang, F. (2025). Pemberdayaan masyarakat melalui kampanye literasi dan pendidikan di Desa Malanuza. *Jurnal Citra Kuliah Kerja Nyata STKIP Citra Bakti*, 3(2), 140–146. <https://doi.org/https://doi.org/10.38048/jckkn.v3i2.5251>
- Rahmania, L. A. (2021). Optimalisasi Gerakan Literasi Sekolah dalam Persiapan Asesmen Nasional. *JoLLA: Journal of Language, Literature, and Arts*, 1(4), 450–461. <https://doi.org/10.17977/um064v1i42021p450-461>
- Ramandanu, F. (2019). Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Melalui Pemanfaatan Sudut Baca Kelas Sebagai Sarana Alternatif Penumbuhan Minat Baca Siswa. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 24(1), 10–19. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/mi.v24i1.17405>
- Sandera, T., Fitriyani, F., Anisya, A. S., & Febrian, A. R. A. (2025). Membangun Kesadaran Pendidikan dan Literasi Anak Melalui Program Pengabdian di Desa Legokhuni. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(1), 594–602. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i1.471>
- Wandasari, Y. (2017). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Sebagai Pembentuk Pendidikan Berkarakter. *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan*, 1(1), 325–343. <https://doi.org/https://doi.org/10.31851/jmksp.v2i2.1480>
- Zua, B. (2021). Literacy: Gateway to a World of Exploits. *International Journal of Education and Literacy Studies*, 9(1), 96. <https://doi.org/10.7575/aiac.ijels.v.9n.1p.96>